

Feminisme liberal Air karya Djenar Maesa Ayu

Riska Lulu Hanifah¹, Alfandi Aditya Prayoga², Fina Setyaningrum³, Wahyu Dini Septiari⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Veteran Bagun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

⁴wahyudiniseptiari18@gmail.com

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received: 19 April 2023

Revised : 27 April 2023

Accepted: 30 April 2023

Sering sekali perbedaan terjadi di masyarakat, sehingga tidak ada kesempatan bagi perempuan atau laki-laki untuk berganti dalam peran. Feminisme merupakan gerakan persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, pendidikan, sosial, maupun kegiatan terorganisasi yang mempertahankan hak-hak serta kepentingan perempuan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Riset ini menjadi penting karena derasnya fenomena sosial mengenai kesetaraan gender pada masyarakat dengan seiring berkembangnya zaman masih saja banyak pendiskriminasian kaum perempuan maupun laki-laki sehingga perlu adanya edukasi yang harus dilakukan agar masyarakat dapat menyamakan hak-hak kaum laki-laki dan perempuan.

Keywords:

Short stories

Liberal feminism

Women

Very often differences occur in society, so there is no opportunity for women or men to change roles. Feminism is a movement for equality between men and women in the political, economic, educational, social fields, as well as organized activities that defend women's rights and interests. This research uses qualitative descriptive research. This research is important because of the swift social phenomena regarding gender equality in society, and as time goes on, there are still many discriminations against women and men, so education is needed so that people can equalize the rights of men and women.

PENDAHULUAN

Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan kebudayaan suatu bangsa. Interaksi kehidupan dan budaya di Indonesia tidak lepas dari kajian sastra. Sastra adalah hasil seni kreatif, yang objeknya adalah manusia dan kehidupan, dan yang menggunakan bahasa sebagai alatnya. Sastra adalah bentuk representasi budaya yang menggambarkan persahabatan.

Kritik sastra adalah penelitian sastra yang tujuannya untuk mengkaji, menganalisis, menafsirkan, mengapresiasi, mengomentari, dan menilai karya sastra secara langsung, sehingga untuk menilai suatu karya sastra harus melakukan kritik

sastra (Astuti & Umiati, 2018; Raman et al., 2019). Karya sastra ada banyak macamnya, salah satunya adalah cerpen. Cerita pendek (cerpen) merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk prosa. Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh pembaca karena ceritanya pendek dan dapat dibaca sekali duduk. Selain itu, isi cerita dan kritik sastra yang menyertainya tentu menjadi faktor yang mempengaruhi minat pembaca terhadap cerpen tersebut (Kusuma & Nuryanto, 2019). Dalam sastra perbedaan dalam gender telah melahirkan perbedaan peran sosial di masyarakat (Oncok, 2019). Seringkali perbedaan ini ada dalam masyarakat, sehingga perempuan atau laki-laki tidak memiliki kesempatan untuk berganti peran.

Pada dasarnya, laki-laki dan perempuan adalah makhluk yang berasal dari jenis yang sama. Tidak ada yang perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Maka dengan adanya fenomena perbedaan gender, penulis membahas tentang feminisme liberal. Feminisme adalah konsep kritis yang berfokus pada analisis isu-isu perempuan (Maulani et al., 2019). Feminisme adalah gerakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan terorganisir yang membela hak dan kepentingan perempuan (Astuti & Umiati, 2018; Laras & Zahro', 2019). Dalam hal ini dijelaskan bahwa kedudukan dan derajat laki-laki dan perempuan supaya sejajar, pada akhirnya perempuan bisa melakukan perubahan-perubahan dengan karya yang dibuat (Dedy & Asfar, 2017; Raman et al., 2019). Feminisme adalah kesadaran akan pembalikan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan di masyarakat baik di depan umum maupun di rumah (Juanda & Azis, 2018).

Feminisme liberal muncul sebagai aliran kritik terhadap diskriminasi (ketidakadilan) terhadap perempuan dalam hal kebebasan individu dan persamaan nilai moral. Akar dari ide dasar feminisme liberal adalah pandangan bahwa kebebasan, kesetaraan didasarkan pada rasionalitas dan pemisahan dunia privat dan publik. Solusi untuk menyetarakan hak perempuan dan laki-laki adalah dengan meningkatkan kesempatan perempuan, terutama melalui lembaga pendidikan dan ekonomi. Perempuan akan berhasil jika memiliki kesempatan yang sama untuk bersaing. Solusi yang diajukan adalah agar perempuan mempersiapkan diri menghadapi persaingan dalam kerangka "persaingan bebas" dan diperlakukan sama dengan laki-laki (Afiah & Muslim, 2020; Mutianingtyas et al., 2020).

Maka, tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan frasa-frasa yang mencerminkan gagasan feminisme, terutama aliran liberal, dalam sebuah cerpen karya Djenar Maesa Ayu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa cerpen tersebut masih mengandung diskriminasi terhadap perempuan. Riset ini memiliki kepentingan penting karena fenomena sosial mengenai kesetaraan gender terus berkembang dalam masyarakat, namun masih terdapat banyak diskriminasi terhadap perempuan maupun laki-laki. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi untuk mencapai kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan

menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antara karya sastra dan menunjukkan hubungan antar unsur tersebut (Kusuma & Nuryanto, 2019; Mutianingtyas et al., 2020). Metode penelitian deskriptif ini digunakan dalam penelitian ini agar dapat menggambarkan tokoh perempuan yang ada pada cerpen karya Djenar Maesa Ayu menggunakan kajian feminisme. Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui teknik pengumpulan data (Nugrahani et al., 2019).

Data dalam penelitian ini adalah kutipan berwujud kata-kata, frasa, serta kalimat yang mengacu pada citra perempuan terhadap cerpen “Air” karya Djenar Maesa Ayu. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks yang dianalisis. Kajian yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah kajian feminisme. Peneliti memilih feminisme karena sebagai makhluk hidup berusaha menyamakan hak, kesempatan, serta perlakuan terhadap perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka data penelitian ini dapat dilihat pada berikut.

Akan kita apakan calon bayi ini? Kita masih terlalu muda.” Kata ayahnya.

Kutipan diatas menunjukkan calon ayah dari bayi yang tengah dikandung oleh tokoh perempuan tidak mau bertanggung jawab karena masih sama sama belum mapan. Jadi calon ayah bimbang dengan keadaan yang terjadi padanya.

“Saya akan menjaganya.”

Kutipan diatas menunjukkan tokoh perempuan bersikeras tetap dalam pendiriannya untuk menjaga bayi yang tengah dikandungnya.

“...Tidak mengambil cuti, mencari uang demi mengkonsumsi makanan bergizi yang konon bisa membuahakan kecanggihan otak maupun fisiknya nanti. Tetapi...”

Kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh perempuan yang sedang mengandung tetap bekerja keras untuk tidak mengambil cuti hamil demi mencari uang untuk dapat menyambung hidup dan masa depannya.

“Kami mengerti, tetapi perutmu sudah keliatan tambah besar. Kami tidak bisa mempekerjakan SPG yang kelihatan sedang hamil.” Kata supervisor saya

Kutipan diatas menunjukkan bahwa perempuan yang sedang mengandung tidak leluasa dalam melaksanakan pekerjaannya hal ini dikarenakan hanya karena penampilan fisik yang sedang mengandung. Sejauh observasi, seorang SPG selalu berpenampilan menarik dan memiliki tubuh yang ideal serta wajah yang cantik. Namun, karena si tokoh perempuan ini sedang mengandung tidak dapat melanjutkan pekerjaannya. Padahal sang tokoh perempuan membutuhkan banyak biaya untuk proses melahirkan bayinya.

“...apalagi jika harapan-harapan itu kerap diulang-ulang dan tak pernah berwujud kenyataan. Karena sudah berkali-kali saya pulang membawa sedikit

uang. Hanya cukup untuk makan sekedar, membayar listrik, air, telepon, kontak, dan sekolah yang semakin hari semakin tinggi menjulang... ”

Kutipan diatas menunjukkan penderitaan yang dialami tokoh perempuan dalam kehidupannya bersama sang anak. Seorang perempuan yang berstatus *single parent* yang harus berjuang sendiri untuk menghidupi keluarganya. Potret yang terlihat dalam cerpen ini sangat relate dengan keadaan yang sekarang ini banyak melanda perempuan-perempuan di sekitar kita yang masih belum mendapatkan haknya.

“...air jernih di dalam gelas yang dulu ada diatas meja samping tempat tidurnya, kini telah berganti dengan air yang berbusa kekuning-kuningan. Digelas itu berdiri sebotol bir merek bintang. Entah disengaja untuk menarik perhatian. Entah ia sudah telor dan lupa menyimpannya. Yang sudah pasti telah terjadi perubahan yang membuat saya tertekan...”

Kutipan diatas menunjukkan perubahan diri sang anak yang memasuki masa remaja, hal itu menambah rasa khawatir yang dirasakan oleh tokoh perempuan. Ia kecewa terhadap dirinya sendiri karena tidak dapat memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada sang anak. Hal tersebut terjadi karena sang tokoh perempuan harus sibuk bekerja mencari nafkah demi memenuhi kebutuhannya.

“Bangsaaaaaaat!”

“saya tak kuasa menjaganya “

Dalam cuplikan kalimat di atas juga menunjukkan ketidaksanggupan sang tokoh perempuan dalam menjaga sang anak yang semakin susah untuk dinasehati. Dari berbagai kutipan yang didapatkan menjadi bukti bahwa dalam cerpen “Air” karya Djenar Maesa Ayu ini terdapat ketidakadilan yang dialami oleh tokoh perempuan. Sang tokoh perempuan yang tersubordinasi dari publik ketika ia tengah mengandung dimana tempat ia bekerja tidak memperbolehkan perempuan hamil untuk melanjutkan pekerjaannya. Namun setelah melahirkan sang tokoh perempuan kembali bekerja yang membuat dirinya tidak selalu bersama sang anak yang masih membutuhkan kasih sayang serta perhatian dari orang tua.

Kaitan dengan gagasan feminisme sebagai topik pembahasan yang diambil dalam cerpan ini menggunakan feminisme liberal. Dalam feminisme liberal disebutkan bahwa subordinasi yang dimaksud adalah berasal dari publik. Masyarakat menganggap perempuan secara ilmiah kurang memiliki kemampuan intelektual dan fisik maka dianggap tidak layak diberi peran dalam lingkungan publik.

Dalam cerpen “Air” karya Djenar Maesa Ayu, menjelaskan bahwa sang tokoh perempuan yang mengalami ketidakadilan dan subordinasi namun dari hal tersebut kemudian di suatu sisi mempunyai hak yang sama dengan yang lain. Meskipun sebenarnya feminisme liberal wanita kurang dianggap intelektual dan fisik.

Penelitian feminisme liberal dalam cerpen “Air” karya Djenar Maesa Ayu ini merupakan hasil olahan dari beberapa penelitian yang telah ditemukan dengan analisis beberapa sampel data yang telah dijadikan referensi. Beberapa artikel yang dijadikan acuan atau referensi dalam pengelolaan artikel feminisme liberal, tetapi beda mengangkat judul cerpennya.

Penelitian ini relevan dengan judul Analisis Kritik Sastra Feminisme pada Cerpen Pemetik Air Mata Karya Agus Noor (Assalam et al., 2020) menjelaskan mengenai feminisme secara luas. Dalam hal ini memiliki kesamaan dalam penelitian mengenai feminisme namun berbeda dalam pembahasan yang membahas mengenai feminisme liberal jadi lebih mengerucut.

Senada dengan pembahasan dalam penelitian Kekerasan Gender dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Dua Dapur Karya JM. Diana Darmansyah (Maulani et al., 2019) menjelaskan mengenai feminisme dalam wujud kekerasan gender pada perempuan. Dalam hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian dalam pengertian feminisme. Namun perbedaannya pada penelitian ini membahas kurangnya kesetaraan gender antara perempuan dengan laki-laki.

Penelitian berikutnya Citra Perempuan dalam Buku Kumpulan Cerpen Sepotong Hati yang Baru Karya Tere Liye (Kajian Feminisme) (Raman et al., 2019) menjelaskan mengenai kajian feminisme moderat. Dalam penelitian memiliki kesamaan dalam memperjuangkan hak perempuan namun terdapat perbedaan jenis feminisme, penelitian tersebut menggunakan feminisme moderat yang membahas citra diri perempuan sedangkan penelitian ini menggunakan feminisme liberal yang kurangnya ketidakadilan.

Berdasarkan 3 (tiga) referensi artikel yang telah dijabarkan diatas, bisa digabungkan menjadi feminisme liberal pada cerpen. Perubahan berupa media yang digunakan yaitu suatu judul cerpen yang beda.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan yaitu analisis kritik feminisme liberal pada cerpen “Air” karya Djenar Maesa Ayu dapat disimpulkan bahwa dalam cerpen ini menceritakan bagaimana kaum perempuan melakukan suatu perubahan terhadap keluarga yang dimana perempuan dalam cerpen menjadi kepala keluarga karena ditinggal oleh pacarnya yang tidak bertanggung jawab dan perempuan dalam tokoh cerpen tersebut harus membesarkan anaknya seorang diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, K. N., & Muslim, D. A. (2020). Gender equality: international journal of child and gender studies feminisme dalam pesantren: kajian kritik sastra feminis dalam novel dua barista karya Najhaty Sharma.
- Assalam, M. H., Sahfitri, R., Harahap, K., Tri, S., & Gultom, U. (2020). Analisis kritik sastra feminisme pada cerpen pemetik air mata karya Agus Noor.
- Astuti, T., & Umiati, U. (2018). Nilai budaya dan feminisme dalam kumpulan cerpen jeramba-jeramba malam: 10 cerpen terbaik sayembara menulis cerpen lokalitas lubuklinggau karya Mimi La Rose, dkk. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1). <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.20>
- Dedy, A., & Asfar. (2017). Jangan main-main dengan kelaminmu: antara wacana seksualitas dan feminisme (jangan main-main dengan kelaminmu: discourses between sexuality and feminism).
- Juanda, J., & Azis, A. (2018). Penyingkapan citra perempuan cerpen media Indonesia: kajian feminisme. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 15(2). <https://doi.org/10.30957/lingua.v15i2.478>

- Kusuma, D., & Nuryanto, T. (2019). Feminisme dalam cerpen rambutnya juminten karya Ratna Indaswari Ibrahim. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(2). <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i2.4162>
- Laras, K., & Zahro', A. (2019). Resepsi pembaca terhadap bentuk ketidakadilan gender dalam cerpen mata telanjang karya Djenar Maesa Ayu. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.14421/musawa.2019.181.35-44>
- Maulani, A., Rusdiawan, R., & Gunayasa, I. B. K. (2019). Kekerasan gender dan nilai pendidikan karakter dalam cerpen dua dapur karya Jm. Diana Darmansyah. *Basastra*, 8(1). <https://doi.org/10.24114/bss.v8i1.12939>
- Mutianingtyas, I., Upartini, D. P., & Badri. (2020). Subalternitas perempuan bali dalam cerpen api sita karya Oka Rusmini: kajian feminisme pascakolonial. *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 1(2), 50–62. <https://doi.org/10.22146/jwk.1119>
- Nugrahani, F., Widayati, M., & A.M, A. I. (2019). Pengembangan model pendidikan karakter melalui gerakan literasi sekolah berbasis film. *Belajar Bahasa*, 4(1). <https://doi.org/10.32528/bb.v4i1.1865>
- Oncok, R. (2019). Feminisme cerpen gerhana mata karya Djenar Maesa Ayu. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 1(1). <https://doi.org/10.26499/jl.v1i1.25>
- Raman, R., Lewier, M., & Rutumalessy, M. (2019). Citra perempuan dalam buku kumpulan cerpen sepotong hati yang baru karya Tere Liye (kajian feminisme). *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.30598/arbitrervol2no1hlm95-108>